

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan pembahasan penelitian dari Bab IV yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan penelitian “Makna Adat Melemang dalam Komunikasi Antarbudaya pada Nueghi Rasan (lamaran) Suku Besemah (Studi Etnografi Komunikasi Makna Adat Melemang dalam Komunikasi Antarbudaya pada Nueghi Rasan (lamaran) Suku Besemah di Padang Guci Kabupaten Kaur)” yaitu sebagai berikut:

1. Situasi Komunikasi pada adat melemang yaitu bujang dan gadis yang akan menikah harus membuat perjanjian terlebih dahulu tentang jumlah leman yang harus dibawa sebagai syarat nueghi rasan (lamaran). Pihak laki-laki mempersiapkan dan membawa persyaratan yang telah diberitahukan saat perjanjian. Pihak perempuan menyiapkan jamuan alakadarnya, melengkapi leman yang dibawa oleh pihak laki-laki.
2. Peristiwa Komunikasi pada Adat Melemang dalam Nueghi Rasan (lamaran) dilaksanakan di rumah pihak perempuan. Partisipan dalam nueghi rasan (lamaran) yaitu Laku (lembaga adat), Pemerintah Desa, Pengurus Masjid, wakil pihak laki-laki dan pihak perempuan, serta keluarga terdekat. Tujuan dari adat melemang yaitu untuk memenuhi syarat nueghi rasan (lamaran) suku besemah. Pelaksanaan nueghi rasan (lamaran) dimulai dari membuat janji antara bujang dan gadis, pihak laki-laki membawa persyaratan, menyerahkan semua persyaratan lalu diskusi antara kedua belah pihak. Lemang yang harus dibawa berjumlah 10 batang leman. Seseheran di serahkan oleh wakil dari pihak laki-laki kepada wakil pihak perempuan. Aturan dalam melemang yaitu leman harus dikupas, hitungan yang cukup, sudah dibersihkan dan ujung leman diikat dengan daun pisang.
3. Tindak Komunikasi pada Adat Melemang dalam nueghi rasan (lamaran) yaitu ada non verbal dan verbal. Tindak komunikasi non verbal yaitu leman, kunci rasan. Lalu Tindak komunikasi verbal yaitu wakil dari pihak laki-laki menyampaikan maksud dan tujuan mereka kepada wakil pihak

4. perempuan. Bisa disampaikan dalam bentuk pantun atau dalam kata-kata biasa.

Dapat disimpulkan bahwa makna adat melewang pada nueghi rasan (lamaran) suku besemah itu merupakan persyaratan untuk nueghi rasan (lamaran) dalam adat pernikahan suku besemah di Padang Guci Kabupaten Kaur. Adat melewang menjadi bagian inti dari acara nueghi rasan (lamaran) bisa terlaksana dan tidak menjadi bahan perbincangan didalam masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat untuk Adat Melewang di Padang Guci Kabupaten Kaur sebagai masukan antara lain:

1. Diharapkan untuk kedepannya agar calon pengantin laki-laki dan perempuan diikut sertakan saat acara Nueghi Rasan, agar mereka bisa tahu seperti apa rangkaian awal hingga hasil akhir dari acara tersebut.
2. Diharapkan dari para wakil atau orang tua yang lebih pengalaman untuk mengedukasi dan mengajak para anak muda untuk mengenal Adat Melewang, agar mereka tahu seberapa penting Adat Melewang ini bukan hanya tahu bahwa ada Adat Melewang akan tetapi tidak tahu makna dan arti dari Adat Melewang itu sendiri.
3. Diharapkan saat mengedukasi mengenai Adat Melewang nantinya harus lebih aktif, agar para anak muda nantinya masih bisa mempertahankan Adat Melewang ini disaat para orang tua yang lebih pengalaman sudah selesai pada masanya.

5.2.1 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat untuk Adat Melewang di Padang Guci Kabupaten Kaur dan peneliti selanjutnya sebagai masukan antara lain:

1. Teruntuk peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya diharapkan terlebih dahulu memiliki rasa ingin tahu terhadap bidang yang ingin diteliti. Karena hal ini akan membuat penelitian lebih

menarik dan melihat diberbagai perspektif yang terjadi dilapangan pada saat acara yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Disarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terlebih dahulu menggali dan membaca referensi ilmiah sehingga hasil daripada penelitian selanjutnya dapat baik dan dapat diperoleh hasil yang bagus.
3. Disarankan kepada peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan ilmu komunikasi yang telah dipelajari khususnya ilmu yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi.